

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PIUTANG TAK TERTAGIH PADA KOPERASI SERBA USAHA DESA SITORAJO KARI KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PADA TAHUN 2010 - 2017

BENO SETIAWAN

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi,
Jl. Gatot Subroto KM 7 Teluk Kuantan Telp. 0760-561655
Email : benos7077@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor Internal dan faktor eksternal penyebab piutang tak tertagih pada Koperasi Serba Usaha Desa Sitorajo Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Data penelitian ini diperoleh dari wawancara (primer) langsung dengan pihak koperasi Serba Usaha Desa Sitorajo Kari dan beberapa dokumen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor internal penyebab piutang tak tertagih pada Koperasi Serba Usaha Desa Sitorajo Kari adalah keteledoran dari pihak kreditur mematuhi persetujuan pemberian piutang yang telah ditegaskan, terlalu mudah memberikan piutang yang disebabkan karena tidak ada patokan yang jelas tentang standar kekayaan, lemahnya perusahaan mendeteksi timbulnya piutang macet termasuk mendeteksi arah perkembangan arus kas pengguna jasa atau debitur lama. Sedangkan Faktor Eksternalnya adalah menurunnya kondisi ekonomi perusahaan yang disebabkan merosotnya kondisi ekonomi umum dan atau bidang usaha dimana mereka beroperasi, watak buruk debitur (yang semula memang merencanakan tidak akan melunasi piutangnya).

Kata kunci : Faktor Internal, Faktor Eksternal, Piutang Tak Tertagih.

ABSTRACT

This study aims to analyze the internal factors and external factors causing uncollectible receivables in the Cooperative Multipurpose Cooperative Sitorajo Kari Village, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency. The data of this study were obtained from direct (primary) interviews with the Sitorajo Kari Village Multipurpose Cooperative and several documents. The research findings show that the internal factors causing uncollectible receivables in the Sitorajo Kari Village Multipurpose Cooperative are the negligence of the creditors to comply with the credit agreement that has been confirmed, too easy to provide receivables because there is no clear benchmark of wealth standards, the weakness of the company detects the emergence Bad debts include detecting the direction of development of service user cash flow or existing debtors. While the External Factor is the decline in the economic condition of the company due to the deterioration in general economic conditions and / or the business sector in which they operate, the bad character of the debtor (which originally planned to not repay the receivables).

Keywords: Internal Factors, External Factors, Bad Debts.

1. PENDAHULUAN

Koperasi adalah bentuk kegiatan usaha yang paling ideal di mana anggotanya, juga bertindak sebagai produsen, sebagai konsumen, dan sekaligus sebagai pemilik (Subandi 2018 : 18).

Koperasi Serba Usaha di Desa Sitorajo Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi bergerak dalam bidang pemasaran buah kelapa sawit dan penyediaan pupuk untuk anggota-anggota koperasi yang terdiri dari masyarakat Desa Sitorajo Kari yang memiliki kebun kelapa sawit.

Penyediaan pupuk yang ada di Koperasi Serba Usaha Desa Sitorajo Kari dilakukan untuk dijual kepada anggotanya. Penjualan pupuk yang di lakukan koperasi ke anggota-anggotanya yaitu dengan cara kredit.

Koperasi memilih penjualan pupuk dengan kredit, karena anggota – anggota koperasi tidak mampu membeli pupuk dengan uang kas. Maka koperasi memutuskan untuk melakukan penjualan pupuk secara kredit dengan cara pembayaran di ansur tiap penimbangan sawit. Dari penjualan kredit yang di lakukan oleh Koperasi Serba Usaha Desa Sitorajo Kari, maka timbullah piutang.

Dari piutang yang ada pada Koperasi Serba Usaha Desa Sitorajo Kari yang timbul akibat penjualan pupuk secara kredit tersebut, maka akan menimbulkan terjadinya piutang tak tertagih. Menurut Budi (2011: 6) salah satu penyebab utamanya adalah tidak didukungnya perjanjian pembayaran sesuai jatuh tempo antara pihak konsumen kepada produsen.

Piutang yang tak tertagih, yaitu kondisi piutang yang benar-benar tidak bisa tertagih dengan baik (365 hari) (Budi 2011: 8).Piutang tak tertagih yang ada di Koperasi Serba Usaha Desa Sitorajo Kari mempunyai jumlah yang cukup besar.Ini tentu menjadi sebuah masalah terhadap perputaran kas, persediaan pupuk dan laba di Koperasi Serba Usaha Desa Sitorajo Kari.Karena untuk menyediakan pupuk perlu uang kas untuk melakukan pembelian.Sedangkan perputaran kas terhambat karena adanya piutang dan piutang tak tertagih.Piutang tak tertagih tersebut tercatat dari tahun 2010 yang di bukukan dari tahun 2012. Berikut adalah besarnya piutang tak tertagih anggota Koperasi Serba Usaha Desa Sitorajo Kari yang dibuat tiap pembukuan laporan akhir tahun dari 2012 – 2017 :

Tabel 1.1
Daftar Piutang Tak Tertagih Anggota Koperasi Serba Usaha Desa Sitorajo Kari Tahun 2010 – 2017

No	Tahun	Jumlah Piutang Tak Tertagih
1	2010	Rp. 1.700.000,-
2	2011	Rp. 7.240.000,-
3	2012	Rp. 14.470.000,-
4	2013	Rp. 10.780.000,-
5	2014	Rp. 11.093.000,-
6	2015	Rp. 18.943.000,-
7	2016	Rp. 18.943.000,-
8	2017	Rp. 18.143.000,-

Sumber :Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha Desa Sitorajo Kari, 2012 – 2017.

Piutang yang tak tertagih akan berubah menjadi kerugian yang disebut dengan kerugian piutang. Piutang tak tertagih membuat laba menjadi tidak efektif.Laba yang di hasilkan tidak sesuai dengan yang di inginkan.Adapun faktor-faktor yang menyebabkan piutang tak tertagih ada 2 faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.

Berdasarkan keterangan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul“**Analisis Faktor-Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih Pada Koperasi**

Serba Usaha Desa Sitorajo Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2010 - 2017”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Koperasi

Menurut Subandi (2018:19) koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan anggotanya. Dasar hukum keberadaan koperasi di Indonesia adalah pasal 33 UUD 1945 dan UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian.

2.1.1. Landasan Koperasi Indonesia

Landasan koperasi Indonesia merupakan pedoman dalam menentukan arah, tujuan, peran serta kedudukan koperasi terhadap pelaku-pelaku ekonomi lainnya di dalam sistem perekonomian Indonesia. Dalam UU No. 25/1992 tentang pokok-pokok perkoperasian, koperasi Indonesia mempunyai landasan sebagai berikut :

- a) Landasan *Idiil*, sesuai dengan bab II UU No. 25/1992, landasan Idiil koperasi Indonesia ialah Pancasila.
- b) Landasan *Struktural*, ialah UUD 1945.

2.1.2. Asas Koperasi

Berdasarkan pasal 2 UU No. 25/1992, ditetapkan sebagai asas koperasi ialah kekeluargaan.

2.1.3. Tujuan Koperasi

Tujuan koperasi dapat ditemukan dalam pasal 3 UU No. 25/1992, yang berbunyi: “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan pancasila dan UUD 1945.”

2.2. Piutang

2.2.1. Pengertian Piutang

Piutang dalam bahasa Inggris atau dalam bahasa bisnis disebut dengan *Account Receivable*. Piutang menurut sunarto dalam buku intermediate accounting adalah klaim atau tuntutan atas uang dari suatu perusahaan kepada pihak ketiga yang akan berakibat adanya penerimaan uang tunai di masa akan datang. Piutang secara umum dapat didefinisikan sebagai tagihan yang timbul atas penjualan barang atau jasa secara kredit. Penjualan kredit merupakan strategi yang digunakan perusahaan untuk mempertahankan langganan-langganan yang sudah ada dan untuk menarik langganan-langganan baru. (Budi 2011: 2).

2.2.2. Jenis-jenis Piutang

Menurut Budi (2011: 3) piutang dapat dibagi menjadi dua bagian berdasarkan asal terjadinya, yaitu:

1. Piutang dagang adalah piutang yang timbul dari penjualan secara kredit barang dagangan, barang hasil produksi atau jasa yang dihasilkan.
2. Piutang nondagang adalah piutang yang timbul dari transaksi yang tidak secara langsung berhubungan dengan penjualan kredit, misalkan piutang kepada karyawan, piutang pendapatan bunga atau piutang kepada pemegang saham.

Menurut Hery (2014: 29) dalam praktek, piutang pada umumnya diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu :

1. Piutang Usaha (*Account Receivable*), yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit.
2. Piutang Wesel (*Notes Receivable*), yaitu tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Piutang Lain-Lain (*Other Receivables*), Piutang lain-lain umumnya diklasifikasikan dan dilaporkan terpisah dalam neraca.

2.2.3. Penilaian Piutang

Menurut Hery (2014: 35), ada 2 metode yang digunakan untuk menilai, mencatat, atau menghapus langsung piutang usaha yang tidak dapat ditagih yaitu sebagai berikut :

1. Metode Hapus Langsung

Ketika metode hapus langsung digunakan, beban kredit macet atau beban piutang yang tidak dapat ditagih hanya akan dicatat atau diakui apabila benar-benar telah terjadi pelanggan tertentu yang menyatakan tidak bisa membayar (*actual loss*), bukan berdasarkan pada kerugian estimasi. Jadi, pada saat perusahaan mendapati bahwa pelanggan tertentu tidak bisa membayar maka pada saat itulah perusahaan akan menghapus langsung piutang usahanya atas pelanggan tertentu (tanpa melakukan pencadangan terlebih dahulu).

2. Metode Pencadangan

Metode pencadangan digunakan untuk mengestimasi bagian dari piutang usahanya yang tidak dapat ditagih. Dari pada perusahaan menentukan mana pelanggannya yang tidak bisa membayar, perusahaan lebih baik mengurangi jumlah piutang usahanya ke nilai bersih yang dapat *direalisasi*. Perusahaan akan menentukan besarnya estimasi piutang tak tertagih ke dalam akun khusus yang dinamakan cadangan kredit macet, cadangan piutang ragu-ragu, atau cadangan piutang yang tidak dapat ditagih.

2.2.4. Penentuan Kerugian Piutang

Menurut Baridwan (2004: 126) ada dua dasar yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah kerugian piutang, yaitu:

1. Kerugian piutang dihitung atas dasar jumlah penjualan.

Kerugian piutang dihitung dengan cara mengalihkan persentase tertentu dengan jumlah penjualan periode tersebut. Persentase kerugian piutang dihitung dari perbandingan piutang yang dihapus dengan jumlah penjualan tahun-tahun lalu kemudian disesuaikan dengan keadaan tahun yang bersangkutan. Kerugian piutang itu timbul karena adanya penjualan kredit, oleh karena itu sebaiknya kerugian piutang juga dihitung dari penjualan kredit. Taksiran kerugian piutang ini dibebankan ke rekening kerugian piutang dan kreditnya adalah rekening cadangan kerugian piutang.

2. Kerugian piutang dihitung atas dasar saldo piutang

Perhitungan kerugian piutang atas dasar saldo piutang akhir periode dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

a) Jumlah cadangan dinaikkan sampai persentase tertentu dari saldo piutang

Dalam cara ini saldo piutang dikalikan dengan persentase tertentu, hasilnya merupakan saldo rekening cadangan kerugian piutang yang diinginkan.

b) Cadangan ditambah dengan persentase tertentu dari saldo piutang

Dalam cara ini hasil kali persentase kerugian piutang dengan saldo piutang merupakan jumlah yang dicatat sebagai kerugian piutang dan dikreditkan ke rekening cadangan kerugian piutang tanpa memperhatikan saldo rekening cadangan kerugian piutang.

c) Jumlah cadangan dinaikkan sampai suatu jumlah yang dihitung dengan menganalisis umur piutang

Metode ini disebut metode analisis umur piutang. Jumlah kerugian piutang yang dihitung dengan cara ini sesudah mempertimbangkan saldo rekening cadangan kerugian piutang merupakan jumlah kerugian piutang. Metode analisa umur piutang dapat menunjukkan jumlah piutang yang akan dapat ditagih yang sesuai dengan keadaan.

2.3. Pengertian Piutang Tak Tertagih

Piutang yang tak tertagih, yaitu kondisi piutang yang benar-benar tidak bisa tertagih dengan baik (365 hari) (Budi 2011: 8).

2.4. Jenis-jenis Piutang Tak Tertagih

1. Kredit dalam Perhatian Khusus.
2. Kredit Macet.
3. Kredit Diragukan.
4. Kredit Kurang Lancar.

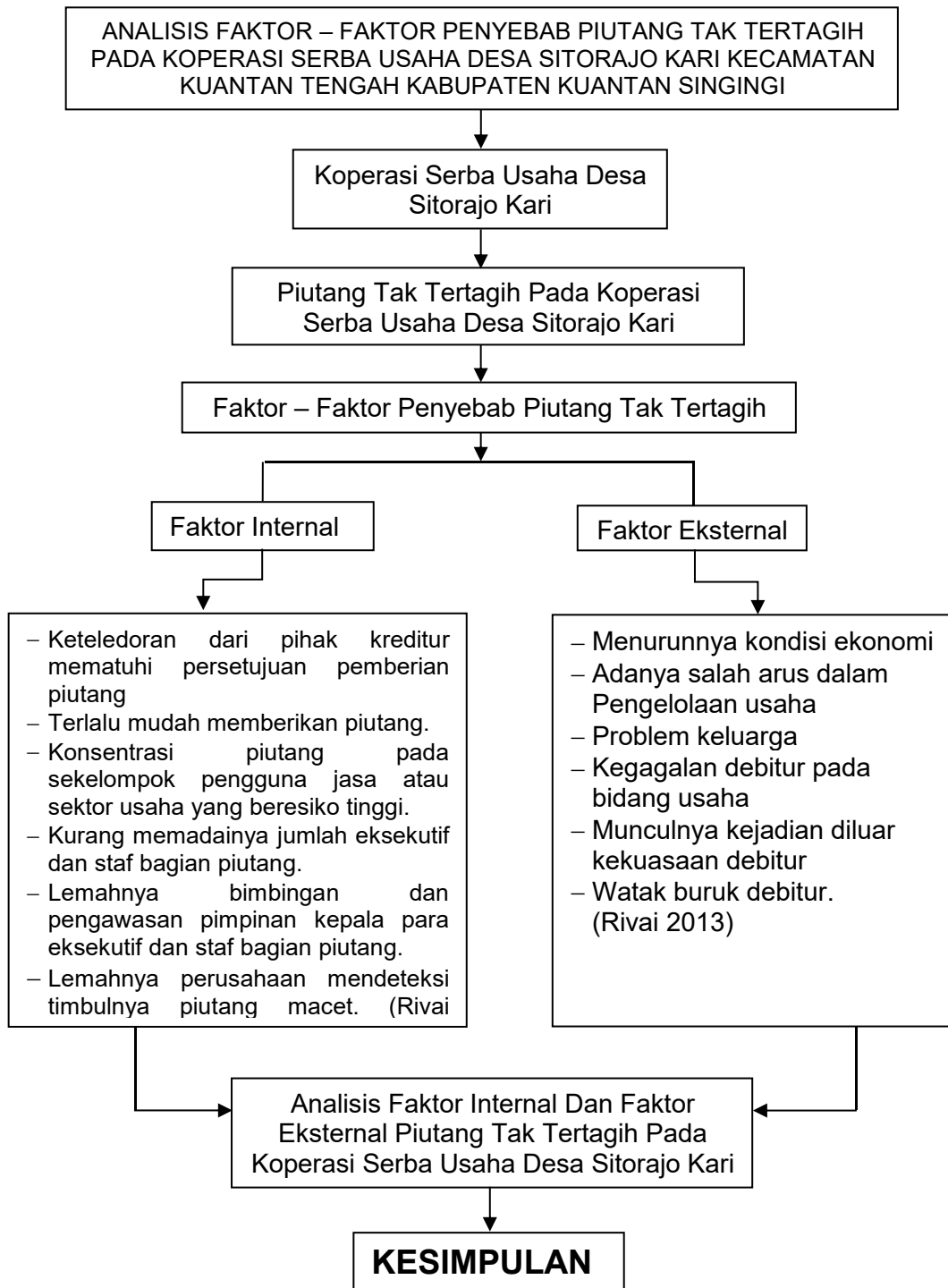
2.5. Faktor-faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih.

Menurut Rivai, dkk (2013), kredit macet atau piutang tak tertagih dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Faktor Internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari pihak kreditur. Faktor-faktor tersebut diantaranya :
 - a. Keteledoran dari pihak kreditur mematuhi persetujuan pemberian piutang yang telah ditegaskan.
 - b. Terlalu mudah memberikan piutang yang disebabkan karena tidak ada patokan yang jelas tentang standar kekayaan.
 - c. Konsentrasi piutang pada sekelompok pengguna jasa atau sektor usaha yang beresiko tinggi.
 - d. Kurang memadainya jumlah eksekutif dan staf bagian piutang.
 - e. Lemahnya bimbingan dan pengawasan pimpinan kepala para eksekutif dan staf bagian piutang.
 - f. Lemahnya perusahaan mendeteksi timbulnya piutang macet termasuk mendeteksi arah perkembangan arus kas pengguna jasa atau debitur lama.
2. Faktor Eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari pihak debitur. Faktor-faktor tersebut diantaranya :
 - a. Menurunnya kondisi ekonomi perusahaan yang disebabkan merosotnya kondisi ekonomi umum dan atau bidang usaha dimana mereka beroperasi.
 - b. Adanya salah arus dalam pengelolaan usaha bisnis perusahaan atau karena kurang pengalaman dalam bidang usaha yang ditangani.
 - c. Problem keluarga, misalnya perceraian, kematian, sakit berkepanjangan, pemborosan dana oleh salah satu atau beberapa anggota keluarga debitur.
 - d. Kegagalan debitur pada bidang usaha atau perusahaan mereka yang lain.
 - e. Munculnya kejadian di luar kekuasaan debitur, misalnya perang dan bencana alam.
 - f. Watak buruk debitur (yang semula memang merencanakan tidak akan melunasi piutangnya).

2.6. Kerangka Pemikiran.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber :Peneliti

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menganalisis piutang tak tertagih yang ada pada Koperasi Serba Usaha Desa Sitorajo Kari. Kemudian menggambarkannya dalam bentuk skripsi dan memberikan kesimpulan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan piutang tak tertagih pada Koperasi Serba Usaha Desa Sitorajo Kari.

3.2. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah di Koperasi Serba Usaha Desa Sitorajo Kari, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Waktu yang diperlukan untuk penelitian yaitu dari bulan Juli sampai dengan bulan November 2019.

3.3. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data dokumenter yaitu berupa laporan keuangan tahun 2011 – 2017 yang di dalamnya terdapat laporan piutang tak tertagih, visi dan misi koperasi, struktur organisasi, rencana kerja tahunan, serta akta notaris pendirian koperasi.

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer. Yaitu berupa dokumen-dokumen Koperasi yang di butuhkan didapat langsung dari Ketua Koperasi Serba Usaha Desa Sitorajo Kari tanpa melalui perantara apapun.

3.4. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data dokumenter yaitu berupa laporan keuangan tahun 2011 – 2017 yang di dalamnya terdapat laporan piutang tak tertagih, visi dan misi koperasi, struktur organisasi, rencana kerja tahunan, serta akta notaris pendirian koperasi.

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer. Yaitu berupa dokumen-dokumen Koperasi yang di butuhkan didapat langsung dari Ketua Koperasi Serba Usaha Desa Sitorajo Kari tanpa melalui perantara apapun.

3.5. Objek Dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu Faktor-Faktor Piutang Tak Tertagih baik Faktor Internal maupun Faktor Eksternal .

Subjek penelitian ini yaitu mengambil lokasi di Koperasi Serba Usaha Desa Sitorajo Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan dengan bagian keuangan dan Ketua Koperasi Serba Usaha Desa Sitorajo Kari. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti menanyakan tentang perkembangan piutang tak tertagih, faktor-faktor penyebab piutang tak tertagih berdasarkan pendapat Rivai dkk 2013, sejarah koperasi, serta pertanyaan lainya yang berhubungan dengan Koperasi Serba Usaha Desa Sitorajo Kari kepada ketua koperasi.

Dokumentasi yang dilakukan yaitu dengan cara menyalin/*copy* dokumen-dokumen berupa akta notaris pendirian koperasi dan laporan keuangan Koperasi Serba Usaha Desa Sitorajo Kari dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2017 yang didapat langsung dari ketua koperasi.

3.6. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *kualitatif*. Menurut Sugiyono (2018 : 245) analisis data *kualitatif* adalah bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN.

4.1. Hasil Penelitian.

Tabel 4.1
Hasil Penelitian

N O	Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih	Poin-poin Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih	Keterangan
1	Faktor Internal	a) Keteledoran dari pihak kreditur mematuhi persetujuan pemberian piutang yang telah ditegaskan.	Dalam pemberian kredit ada aturan yang telah ditegaskan. Pada Koperasi Serba Usaha Desa Sitorajo Kari aturan yang ditegaskan yaitu cara pembayaran piutang. Namun pengurus koperasi lalai dalam melaksanakan aturan tersebut.
		b) Terlalu mudah memberikan piutang yang disebabkan karena tidak ada patokan yang jelas tentang standar kekayaan.	Dalam memberikan piutang patokan standar kekayaan debitur merupakan hal yang penting. Karena dari kekayaan debitur kita dapat mengetahui kesanggupannya dalam melunasi piutang. Tetapi pada koperasi serba usaha desa sitorajo kari hanya

			mengandalkan kejujuran dan kepercayaan dalam memberikan piutang.
		c) Konsentrasi piutang pada sekelompok pengguna jasa atau sektor usaha yang beresiko tinggi.	Konsentrasi adalah pemusatan perhatian. Pada Koperasi Serba Usaha Desa Sitorajo Kari tidak ada pemusatan perhatian piutang pada sekelompok pengguna jasa. Tetapi Semuanya diperhatikan. Sektor usahanya juga tidak beresiko tinggi.
		d) Kurang memadainya jumlah eksekutif dan staf bagian piutang.	Eksekutif adalah seseorang yang menduduki jabatan kepemimpinan tertentu. Pada Koperasi Serba Usaha Desa Sitorajo Kari jumlah eksekutif dan staf bagian piutang memang kurang memadai. Yang dipimpin ketua koperasi dan piutang dikelola oleh bendahara. Tetapi itu tidak menjadi masalah karena organisasinya masih kecil.
		e) Lemahnya bimbingan dan pengawasan pimpinan kepala para eksekutif dan staf	Dalam hal bimbingan dan pengawasan ini sudah dilakukan dengan baik oleh pengurus koperasi

		bagian piutang.	dan ini tidak menjadi penyebab terjadinya piutang tak tertagih pada Koperasi Serba Usaha Desa Sitorajo Kari.
		f) Lemahnya perusahaan mendeteksi timbulnya piutang macet termasuk mendeteksi arah perkembangan arus kas pengguna jasa atau debitur lama.	Pengurus Koperasi Serba Usaha Desa Sitorajo Kari memang lemah dalam mendeteksi timbulnya piutang tak ter tagih dan perkembangan arus kas debitur. Itu dibuktikan dengan lemahnya sistim pemberian kredit.
2	Faktor Eksternal	a) Menurunnya kondisi ekonomi perusahaan yang disebabkan merosotnya kondisi ekonomi umum dan atau bidang usaha dimana mereka beroperasi.	Dalam beberapa tahun terakhir kondisi ekonomi pada umumnya memang menurun. Hal tersebut terbukti karena murahnya harga sawit, karet, dan lainnya. Sedangkan harga barang naik seperti bbm, listrik, sembako dan lainnya. Menurunnya kondisi ekonomi umum membuat debitur kedulitan. Karena rata-rata adalah petani.
		b) Adanya salah arus dalam pengelolaan usaha bisnis perusahaan atau karena kurang	Dalam usaha perkebunan kelapa sawit, tidak ada yang namanya salah arus pengelolaan usaha bisnis. Karena usaha yang di

		<p>pengalaman dalam bidang usaha yang ditangani.</p>	<p>kelolah adalah perkebunan kelapa sawit. Kurang berpengalaman dalam bidang usaha tidaklah menjadi hambatan. Karena Koperasi Serba Usaha Desa Sitorajo Kari sering mengadakan pelatihan-pelatihan.</p>
		<p>c) Problem keluarga, misalnya perceraian, kematian, sakit berkepanjangan, pemborosan dana oleh salah satu atau beberapa anggota keluarga debitur.</p>	<p>Problem keluarga atau masalah dalam keluarga tidak terlalu berpengaruh dalam menyelesaikan piutang. Itu bisa diatasi oleh keluarga itu sendiri. Sedangkan piutang adalah kewajiban bagi debitur. Jadi, masalah keluarga tidaklah menjadi suatu alasan bagi debitur dalam melunasi piutangnya.</p>
		<p>d) Kegagalan debitur pada bidang usaha atau perusahaan mereka yang lain.</p>	<p>Gagal dalam usaha perkebunan kelapa sawit bukanlah suatu alasan bagi debitur. Karena Koperasi Serba Usaha Desa Sitorajo Kari sering mengadakan pelatihan-pelatihan mengenai pengelolaan kelapa sawit.</p>
		<p>e) Munculnya kejadian di luar kekuasaan</p>	<p>Selama berdirinya Koperasi Serba Usaha</p>

		debitur, misalnya perang dan bencana alam.	Desa Sitorajo Kari belum ada kejadian diluar kekuasaan debitur seperti bencana alam, dll yang terjadi. Ini bukan alasan debitur tidak melunasi piutangnya.
		f) Watak buruk debitur (yang semula memang merencanakan tidak akan melunasi piutangnya).	Watak buruk debitur adalah sifat, perilaku dan pemikiran buruk debitur yang tidak mau membayarkan piutangnya sedangkan ia mampu dalam segi ekonomi.

Sumber : Hasil Penelitian

4.2. Pembahasan.

Dari hasil penelitian yang sudah diterangkan diatas, ternyata tidak semua faktor internal dan eksternal penyebab terjadinya piutang tak tertagih menurut Rivai dkk yang sesuai dengan faktor-faktor internal dan eksternal penyebab piutang tak tertagih yang terjadi di Koperasi Serba Usaha Desa Sitorajo Kari. Tetapi hanya sebagian yang sesuai dengan faktor-faktor internal dan eksternal penyebab piutang tak tertagih yang terjadi di Koperasi Serba Usaha Desa Sitorajo Kari, yaitu sebagai berikut :

4.2.1. Faktor-Faktor Internal Penyebab Piutang Tak Tertagih Yang Terjadi Di Koperasi Serba Usaha Desa Sitorajo Kari.

Faktor- faktor internal penyebab piutang tak tertagih yang terjadi di Koperasi Serba Usaha Desa Sitorajo Kari adalah :

1. Keteledoran dari pihak kreditur mematuhi persetujuan pemberian piutang yang telah ditegaskan.

Menurut Rivai dkk (2013 : 198) didalam unsur kredit terdapat persetujuan, yaitu berupa kesepakatan pihak kreditur dengan pihak lainnya yang berjanji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit. Janji membayar tersebut dapat berupa janji lisan, tertulis (akad kredit) atau berupa instrumen. Dan juga terdapat unsur waktu yang merupakan unsur esensial kredit. Kredit ada karena unsur waktu, baik dilihat dari pemberi kredit maupun penerima kredit.

Pada Koperasi Serba Usaha Desa Sitorajo Kari persetujuan yang telah disetujui oleh pengurus koperasi dan anggota koperasi yaitu cara dan waktu pembayaran yang disampaikan secara lisan. Dengan cara pembayaran angsuran tiap panen dalam waktu 3 bulan yang sebulan terdapat 2 kali panen. Jadi, jumlah piutang dibagi 6 agar dapat lunas dalam jangka

waktu 3 bulan. Namun pengurus koperasi tidak tegas dalam persetujuan yang telah ditentukan. Sehingga piutang anggota menumpuk dan ada yang tidak membayar kemudian menghilang dari koperasi. Anggota yang mempunyai piutang membayar piutangnya saat panen dengan jumlah yang tidak sesuai dengan persetujuan. Pengurus koperasi menerima hal tersebut dengan alasan dari pada tidak diangsur sama sekali oleh anggota. Itu menyebabkan piutang anggota lambat terlunasi sehingga berpengaruh terhadap pupuk yang diberikan secara kredit. Pupuk yang harusnya datang dalam jangka waktu 3 bulan datang dalam jangka waktu 6 bulan.

Pengurus koperasi sudah memperbaiki masalah tersebut. Itu terbukti dengan tidak adanya tambahan piutang tak tertagih pada tahun 2016. Tetapi terdapat pengurangan pada tahun 2017. Itu menunjukkan pengurus koperasi sudah tegas dalam melaksanakan persetujuan yang ada.

2. Terlalu mudah memberikan piutang yang disebabkan karena tidak ada patokan yang jelas tentang standar kekayaan.

Menurut Rivai dkk (2013 : 217) pemberian kredit harus memenuhi persyaratan yang dikenal dengan prinsip 6C, yaitu sebagai berikut:

- a) *Character* adalah watak/sifat debitur, baik dalam kehidupan pribadi maupun lingkungan usaha. Kegunaan dari penilaian terhadap karakter ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana iktikad/kemauan debitur untuk memenuhi kewajibannya.
- b) *Capital* adalah jumlah dana/modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur. Semakin besar modal debitur, maka semakin tinggi kesungguhan calon debitur menjalankan usahanya dan kreditur akan lebih yakin untuk memberikan kredit.
- c) *Capacity* adalah kemampuan calon debitur dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan. Penilaian ini berfungsi untuk mengetahui/mengukur kemampuan calon debitur dalam mengembalikan atau melunasi utang-utangnya secara tepat waktu, dari usaha yang diperoleh.
- d) *Collateral* adalah barang-barang yang diserahkan debitur sebagai agunan terhadap kredit yang diterimanya. Penilaian terhadap agunan ini meliputi jenis jaminan, lokasi, bukti kepemilikan, dan status hukumnya.
- e) *Condition of economi*, yaitu situasi dan kondisi politik, social, ekonomi, budaya yang memengaruhi usaha calon debitur di kemudian hari. Untuk mendapat gambaran mengenai hal tersebut perlu diadakan penelitian mengenai hal-hal seperti :
 - Keadaan konjungtur
 - Peraturan-peraturan pemerintah
 - Situasi, politik, dan perekonomian dunia
 - Keadaan lain yang memengaruhi pemasaran
- f) *Constraint* adalah batasan dan hambatan yang tidak memungkinkan suatu bisnis untuk dilaksanakan.

Dari keenam prinsip diatas yang paling perlu mendapatkan perhatian adalah *Character*. Apabila prinsip ini tidak terpenuhi, prinsip lainnya tidak berarti.

Sedangkan pada Koperasi Serba Usaha Desa Sitorajo Kari tidak memperhatikan prinsip 6C tersebut dalam pemberian kredit/piutang. Koperasi Serba Usaha Desa Sitorajo Kari memberikan piutang hanya dengan kepercayaan dan kejujuran. Koperasi terlalu mudah memberikan kredit/piutang sehingga siapapun bisa mendapatkan kredit pupuk. Ini yang membuat faktor penyebab piutang tak tertagih yang paling besar. Karena sistem pemberian kredit yang begitu lemah.

3. Lemahnya perusahaan mendeteksi timbulnya piutang macet termasuk mendeteksi arah perkembangan arus kas pengguna jasa atau debitur lama.

Mendeteksi timbulnya piutang macet/piutang tak tertagih dapat dilakukan dengan menganalisis debitur melalui sistem pemberian kredit prinsip 6C yang sudah di jelaskan

dipoin 2. Yang terutama adalah *Character*. Jika tidak memenuhi syarat, maka sebaiknya jangan diberikan kredit kepada debitur tersebut. Karena jika diberikan akan menyebabkan timbulnya piutang tak tertagih.

Koperasi Serba Usaha Desa Sitorajo Kari lemah dalam mendeteksi timbulnya piutang tak tertagih. Hal ini dapat terbukti dengan bagaimana sistem pemberian kredit yang ada pada Koperasi Serba Usaha Desa Sitorajo Kari. Dengan menggunakan sistem pemberian kredit yang hanya mengandalkan kejujuran dan kepercayaan. Lemahnya sistem pemberian kredit yang ada membuat Koperasi Serba Usaha Desa Sitorajo Kari lemah dalam mendeteksi terjadinya piutang tak tertagih. Sehingga menyebabkan timbulnya piutang tak tertagih.

4.2.2. Faktor-Faktor Eksternal Penyebab Piutang Tak Tertagih Yang Terjadi Di Koperasi Serba Usaha Desa Sitorajo Kari.

1. Menurunnya kondisi ekonomi perusahaan yang disebabkan merosotnya kondisi ekonomi umum dan atau bidang usaha dimana mereka beroperasi.

Menurut Rivai dkk (2013 : 219) untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi ekonomi perlu diadakan penelitian mengenai :

- a) Keadaan konjungtur, adalah kenyataan yang berlaku dalam perekonomian yang menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi tidak berkembang secara teratur tetapi mengalami kenaikan atau kemunduran yang selalu berubah-ubah dari waktu ke waktu.
- b) Peraturan-peraturan pemerintah
- c) Situasi, politik, dan perekonomian dunia
- d) Keadaan lain yang memengaruhi pemasaran.

Salah satu penyebab terjadinya piutang tak tertagih pada Koperasi Serba Usaha Desa Sitorajo Kari adalah menurunnya kondisi ekonomi umum. Ini ditunjukkan dengan naik turunnya harga buah sawit. Dan keadaan harga sawit lebih lama pada penurunan dari pada kenaikan yang membuat anggota koperasi kesulitan untuk membayar utangnya pada koperasi. Selain itu, aturan pemerintah yang menghilangkan subsidi listrik dan BBM membuat rakyat pada umumnya kesulitan khususnya anggota koperasi karena harganya naik. Sedangkan hasil usaha anggota mengalami naik turun. Ini yang membuat beberapa anggota kesulitan membayar utangnya dan menyebabkan timbulnya piutang tak tertagih pada Koperasi Serba Usaha Desa Sitorajo Kari.

2. Watak buruk debitur (yang semula memang merencanakan tidak akan melunasi piutangnya).

Menurut Rivai dkk (2013 : 219) dari prinsip 6C dalam pemberian kredit yang paling perlu mendapatkan perhatian adalah *Character*. Menurut Rivai dkk (2013 : 217) karakter merupakan faktor kunci walaupun calon debitur tersebut mampu menyelesaikan utangnya. Namun, kalau tidak mempunyai itikad baik, tentu akan timbul berbagai kesulitan bagi kreditur dikemudian hari. Untuk memperoleh gambaran tentang karakter calon debitur dapat diperoleh melalui upaya :

- a) Meneliti riwayat hidup calon debitur
- b) Mencari informasi apakah calon debitur suka berjudi
- c) Mencari informasi apakah calon debitur memiliki hobi berfoya-foya.

Koperasi Serba Usaha Desa Sitorajo Kari lengah dalam masalah karakter anggotanya yang diberikan kredit. Koperasi Serba Usaha Desa Sitorajo Kari tidak melakukan penelitian tentang karakter anggotanya yang diberikan kredit. Sehingga banyak anggota yang ekonominya mampu untuk melunasi utangnya, tetapi tidak ada kemauan untuk melunasi utangnya yang ada pada Koperasi Serba Usaha Desa Sitorajo Kari. Bahkan tidak lagi muncul menjual buah sawitnya ke Koperasi Serba Usaha Desa Sitorajo Kari. Inilah watak buruk/sifat

buruk anggota yang menyebabkan timbulnya piutang tak tertagih pada Koperasi Serba Usaha Desa Sitorajo Kari. Ini merupakan salah satu faktor eksternal yang lebih menonjol pada piutang tak tertagih di Koperasi Serba Usaha Desa Sitorajo Kari. Karena dari beberapa debitur ada yang mampu ekonominya, tetapi tidak mau membayar.

5. SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab terjadinya piutang tak tertagih yang ada pada Koperasi Serba Usaha Desa Sitorajo Kari berasal dari pihak koperasi/internal dan pihak debitur/eksternal sebagai berikut :

A. Faktor internal antara lain :

1. Keteledoran dari pihak kreditur mematuhi persetujuan pemberian piutang yang telah ditegaskan. Pihak koperasi lalai dalam persetujuan yang telah ditegaskan. Sehingga debitur membayar tidak dengan persetujuan yang ada dan sesuka hati mereka. Tetapi pihak koperasi menerima hal tersebut. Yang akhirnya menyebabkan timbulnya piutang tak tertagih.
2. Terlalu mudah memberikan piutang yang disebabkan karena tidak ada patokan yang jelas tentang standar kekayaan. Koperasi memberikan piutang hanya dengan kepercayaan dan kejujuran. Ini yang membuat faktor penyebab piutang tak tertagih yang paling besar. Karena sistem pemberian kredit yang begitu lemah.
3. Lemahnya perusahaan mendeteksi timbulnya piutang macet termasuk mendeteksi arah perkembangan arus kas pengguna jasa atau debitur lama. Ini dapat dilihat pada bagaimana cara Koperasi Serba Usaha Desa Sitorajo Kari memberikan piutang yang hanya mengandalkan kejujuran dan kepercayaan. Lemahnya sistem pemberian kredit yang ada membuat Koperasi Serba Usaha Desa Sitorajo Kari lemah dalam mendeteksi terjadinya piutang tak tertagih.

B. Faktor Eksternal yaitu :

1. Menurunnya kondisi ekonomi perusahaan yang disebabkan merosotnya kondisi ekonomi umum dan atau bidang usaha dimana mereka beroperasi. Dalam beberapa tahun ini, kondisi ekonomi pada umumnya memang menurun. Hal tersebut terbukti karena murahnya harga sawit. Harga tertinggi buah sawit saat ini adalah Rp 1.100/kg yang sebelumnya turun hingga Rp 700/kg. Sedangkan harga barang kebutuhan sehari-hari tetap bahkan ada yang naik.
2. Watak buruk debitur (yang semula memang merencanakan tidak akan melunasi piutangnya). Ini merupakan salah satu faktor eksternal yang lebih menonjol pada piutang tak tertagih di Koperasi Serba Usaha Desa Sitorajo Kari. Karena dari beberapa debitur ada yang mampu ekonominya, tetapi tidak mau membayar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Peneliti ucapkan kepada ayahanda Padisul dan Ibunda Warni yang selalu mendo'akanku setiap gerak dan langkahku. Buat keluarga besarku yang telah memberikan semangat dan dukungan. Ibu Rina Andriani, SE., M.Si selaku pembimbing I dan Bapak M.Irwan, SE., MM selaku pembimbing II yang telah banyak membantu serta memberikan bimbingan, pengarahan dan saran. Bapak dan Ibu dosen pengajar yang telah mendidik peneliti selama perkuliahan, karyawan serta karyawan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi. Dan teman-teman seperjuangan Akuntansi yang selalu memberikan saran, masukan, motivasi dan semangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, Hengki Irawan. 2011. *Bijak Mengelola Piutang*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Hery. 2014. *Akuntansi Aset, Liabilitas, Dan Ekuitas*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Rivai, Veithzal. dkk. 2013. *Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Subandi, 2018. *Ekonomi Koperasi Teori dan Praktik*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Pertiwi, R. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih Pada Koperasi Unit Desa Sumber Tani Mandiri Di Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin*. Palembang : Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah.
- Sari, A.L. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih Pada PT.Pelindo III (Persero) Cabang Tanjung Emas Semarang*. Semarang : Program Ahli Madya Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Veralita, M. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih Pada Koperasi Baitul Mahwat Tamwil (Bmt) Tarbiyah Palembang*. *Jurnal Penelitian, (Online)*, (<http://eprints.mdp.ac.id/921/1/Jurnal2009210064MildaVeralita.pdf>, diakses 02 Oktober 2013).
- Syaputera, E.K dan Khairani, S. 2013. *Analisis Piutang Tak Tertagih Pada PT.Bima Finance Palembang*. *Jurnal Penelitian, (Online)*, (<https://core.ac.uk/download/pdf/35318609.pdf>, diakses 02 Oktober 2013).
- Yuniarti, R. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang*. Palembang : Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang

